

1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR

RE-DESAIN TERMINAL PENUMPANG KAPAL LAUT

PENEKANAN PADA DESAIN TERMINAL PENUMPANG KAPAL LAUT YANG MENCITRAKAN BANGUNAN ARSITEKTUR LOKAL MELAYU DENGAN MENGEKSPLORASI BENTUK DARI TRANSFORMASI KAPAL.

2. LATAR BELAKANG PROYEK

2.1 Pengertian Judul

RE-DESAIN TERMINAL PENUMPANG KAPAL LAUT

Adalah merancang kembali sebuah bangunan ditempatnya atau pindah kelokasi lain yang lebih ideal sesuai dengan fungsi aslinya, dikarenakan sesuatu hal atau tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan pengguna yaitu suatu tempat yang mewadahi kegiatan pelayaran yang memudahkan dalam arus bongkar muat sebagai pintu masuk-keluar penumpang dan barang untuk melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah lain baik dalam maupun keluar negeri dengan menggunakan jasa angkutan laut sehingga proses perjalanan pelayaran menjadi nyaman, lancar dan aman.

2.2 Latar Belakang Permasalahan

Terminal penumpang kapal laut atau pelabuhan sebagai gerbang pintu masuk dan jembatan penghubung sebelum memasuki wilayah suatu daerah, memberikan peluang untuk membuka dan menjalin hubungan kerjasama dengan dunia luar yang dapat meningkatkan kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan bidang ekonomi, perdagangan dan kemajuan informasi dalam pengembangan sumberdaya manusia. Selain itu juga dapat memperkenalkan kebudayaan kepada orang lain untuk mengetahuinya. Sehingga keberadaannya sebagai titik awal-akhir dari perjalanan harus dapat memenuhi kepuasan keamanan dan kenyamanan kepada pengguna sesuai dengan fungsinya.

Dengan adanya terminal penumpang kapal laut, baik orang maupun barang dalam dan luar negeri dapat dengan bebas masuk dan keluar dari suatu daerah, sehingga orang dapat mengetahui secara langsung tentang bagaimana suatu kebudayaan dan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Hal ini akan menciptakan kerjasama untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya akan dapat memajukan aspek diberbagai bidang dalam kehidupan.

Sejarah Singkat Pelabuhan Sri Bintan Pura Tanjung Pinang

Pada awal perkembangannya, pelabuhan yang dikenal sebagai pelabuhan Tanjung Pinang adalah pelabuhan Sri Bintan Pura yang ada saat ini, dengan sarana dan fasilitasnya dibangun pada tahun 1925 dengan konstruksi kayu pada masa penjajahan Belanda. Peresmian nama Sri Bintan Pura dilakukan pada tanggal 21 Januari 1984 oleh Direktur Jendral Perhubungan Laut, bapak Pongky Soeparjo bertepatan dengan peresmian terminal penumpang. Nama Sri Bintan Pura bermakna “ Pintu gerbang Kepulauan Riau yang permai dan terletak dipulau Bintan yang gemerlapan “,

Mengapa diperlukan re- desain terminal penumpang kapal laut Sri Bintan Pura ?

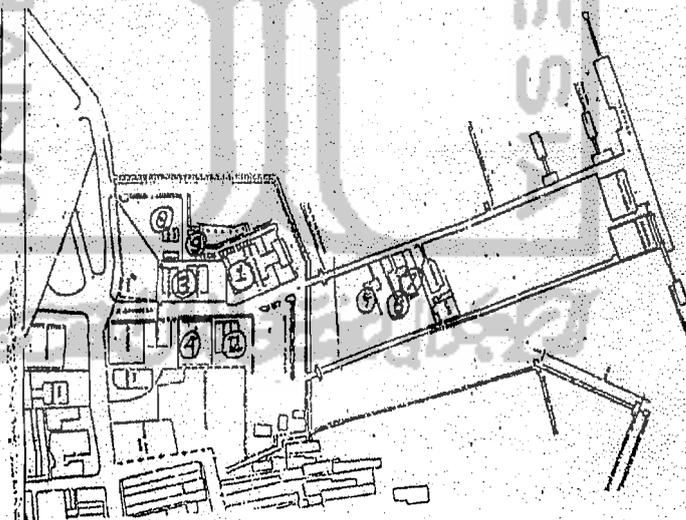
Pertama, lokasi terminal penumpang kapal laut Sri Bintan Pura yang terletak dijalan Samudra No.1 berada dipusat kota. Dengan perkembangan kota Tanjung Pinang dewasa ini yang begitu pesat yang semula disana hanya terdapat gedung pemerintahan, kantor, toko dan pasar, sekarang ditambah dengan kehadiran pusat-pusat perbelanjaan yang lengkap fasilitasnya, seperti Bintan Mall dan Bintan Plaza serta hotel-hotel yang berdiri ditengah-tengah kota. Sehingga keadaan kota semakin padat dan sesak yang nantinya akan menimbulkan dampak negatif seperti kesemrautan, kemacetan, kebisingan dan polusi udara

Kondisi terminal penumpang kapal laut Sri Bintan Pura ini merupakan kawasan perkotaan yang sangat sukar untuk dikembangkan kearah darat dimana samping kiri dan kanan dari lokasi tersebut sudah direklamasi oleh para investor, maka pelabuhan Sri Bintan Pura tidak dapat menyesuaikan diri lagi dengan perkembangan zaman.

Sebagai sebuah kota dengan latar belakang sejarah yang berakar pada budaya Melayu, bahwa semaju apapun, ditambah kemungkinan arus globalisasi dengan sistem keterbukaannya, Kota Tanjung Pinang tidak boleh kehilangan identitas jati dirinya yang berakar pada budaya Melayu

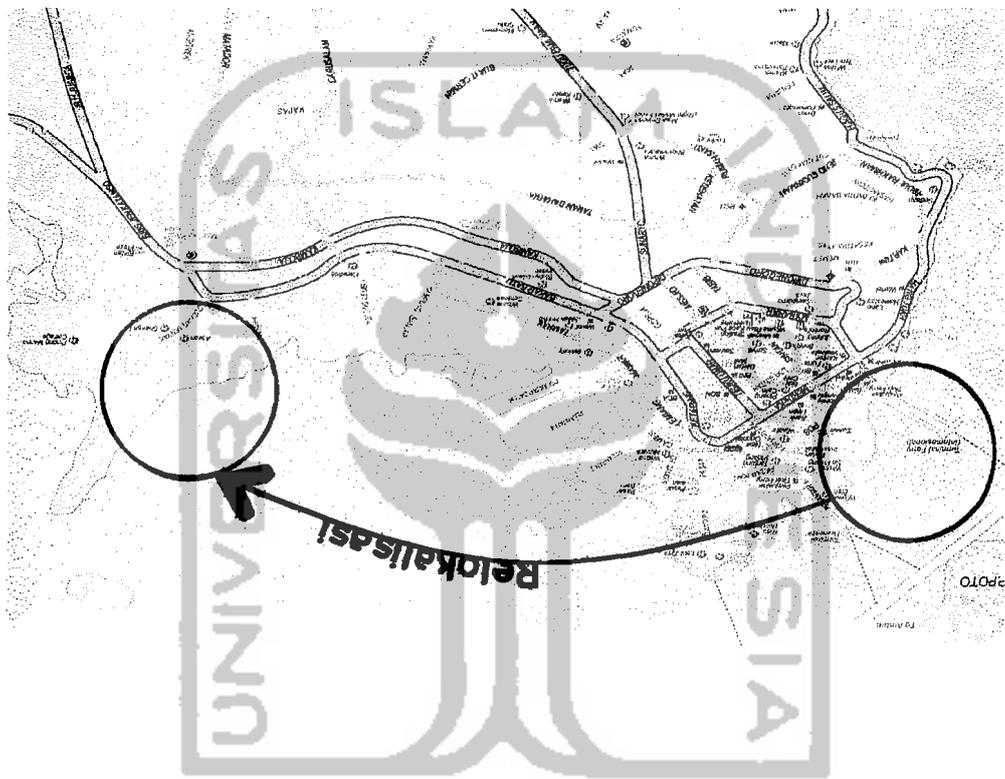
Kedua, dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan pendatang mengakibatkan jumlah dari pengguna fasilitas terminal penumpang bertambah pula sehingga disaat musim liburan terminal penumpang menjadi penuh dan sesak, dan tidak nyaman dikarenakan fungsi bangunan tidak dapat lagi menampung dan memenuhi kebutuhan pada pengguna. Lahan parkir yang kecil dan ruang-ruang dalam bangunan tidak dapat mendukung aktivitas pelayaran secara baik, aman dan nyaman.

Oleh karena itu, dibutuhkan merancang kembali terminal penumpang kapal laut yang lebih ideal dan baik yang dapat memenuhi kebutuhan kepada penggunanya sehingga aktivitas pelayaran terasa lancar, nyaman dan aman yang dapat mencitrakan bangunan arsitektur lokal pada penampilan bangunan yang mengeksplorasi bentuk transformasi angkutan laut dalam hal ini kapal.



GAMBAR 2.1. INSTANSI YANG BERADA DI PELABUHAN
SUMBER, DESAIN TEKNIK PELABUHAN

Gambar Blok plan Terminal Penumpang Kapal Laut SRI BINTAN PURA



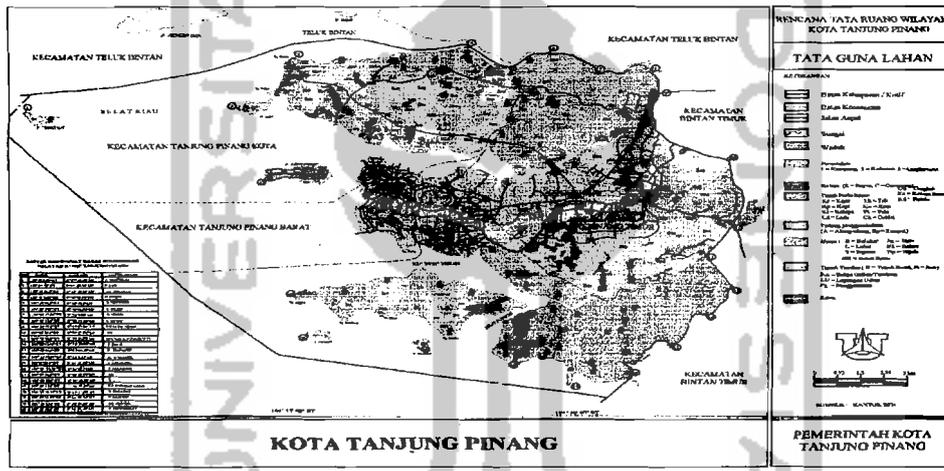
Terminal Penumpang Kapal Laut Sri Bintan Pura

3. RUMUSAN PERMASALAHAN

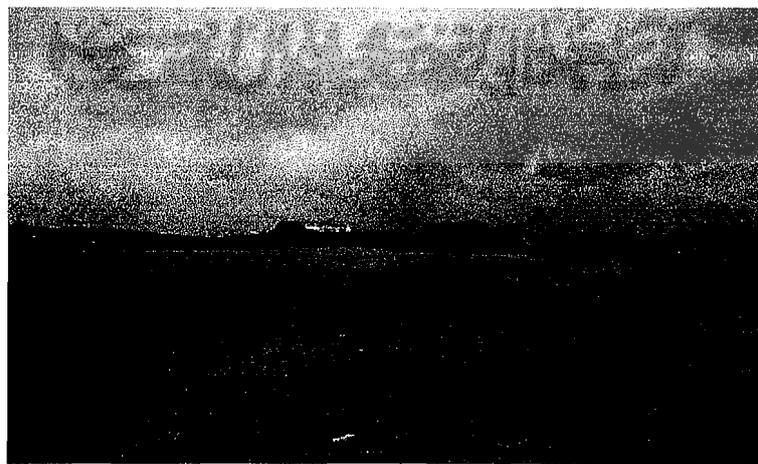
- Bagaimana merancang kembali terminal penumpang kapal laut yang mencitrakan kebudayaan daerah dengan mengeksplorasi bentuk dari transformasi kapal.
- Bagaimana merancang tata ruang dalam dari terminal penumpang kapal laut yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengguna bangunan.

4. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

4.1 Lokasi



Peta Pulau Bintan



Lokasi proyek berada di Kabupaten Kepulauan RIAU tepatnya Kota Tanjung Pinang, dengan batasan wilayah :

- Sebelah Utara : Kelurahan Kampung Bugis
- Sebelah Timur : Kelurahan Kota Piring
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tanjung Pinang Kota
- Sebelah Barat : Kelurahan Tanjung Pinang Kota

4.2 Luas Site

Luas site yang telah ditetapkan adalah $\pm 15.000 \text{ m}^2$

4.3 Luas Bangunan

Luas bangunan sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah $\pm 10.000 \text{ m}^2$

4.4 Potensi Site

Kota Tanjung Pinang yang berada dalam Kabupaten Kepulauan RIAU dimana terdapat beberapa pulau lain disekitar, diantaranya Pulau Batam yang juga dikenal sebagai kota industri dan perdagangan yang merupakan perbatasan dengan luar negeri yaitu Singapura dan Malaysia karena jarak yang sangat dekat dan dapat ditempuh dengan menggunakan jasa angkutan laut. Letaknya yang sangat strategis memberikan peluang menjalin kerjasama dengan beberapa negara tetangga untuk meningkatkan aspek kehidupan baik segi ilmu pengetahuan, kebudayaan, ekonomi dan sebagainya.

Site yang terletak di kota Tanjung Pinang yang dikenal sebagai kota BESTARI yaitu merupakan kota Industri, perdagangan, dan pariwisata dimana berada dikota yang sudah terdapat beberapa fasilitas dan infrastruktur diantaranya jalan beraspal dan hotel yang berada disekitarnya, seperti Bintang Lagoon yang terletak di Lagoi yang merupakan kawasan pariwisata yang besar, terdapat beberapa hotel berbintang disana.

Site yang berada ditepian perairan laut yang dalam dan lebar memudahkan kapal-kapal atau ferry masuk dan keluar dan terdapat rumah-rumah panggung yang dapat dijadikan view yang menarik serta sudah tersedianya fasilitas lainnya seperti hotel, kafe dan karaoke yang berada disebelah selatan site.

4.5 Kendala

Kondisi eksisting site yang memiliki kekuatan angin yang cukup besar dan struktur tanah berpasir sehingga sulit untuk memodifikasi bangunan yang dapat menonjolkan unsur bangunan berarsitektur setempat.

5.LAMPIRAN

5.1 Pelabuhan Internasional sebagai Pintu Gerbang Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat dan Investor.

Sejak awal pertumbuhannya, Tanjung pinang memang berkembang terutama sebagai kota perdagangan. Kedudukannya yang strategis yang berada pada posisi silang pelayaran dan perdagangan dunia di Selat Malaya dan Laut Cina Selatan serta imbas dari peranan Singapura sebagai salah satu pusat perdagangan dunia, telah menjadi daya dorong pertumbuhan sector perdagangan dan jasa industri. Sejak tahun 1986, industri pariwisata memperoleh perhatian lebih besar berikut dengan Kebijakan Nasional dalam pengembangan Industri pariwisata.

Tanjung pinang berkembang menjadi salah satu tujuan wisata di RIAU selain Batam, terutama kelompok turis dari Singapura, Malaysia, Eropa Barat dan Jepang. Arus turis semakin tinggi setelah pemerintah menetapkan kebijaksanaan memberikan Visa On Arrival (VOA) untuk turis yang datang berkelompok. Kebijakan tersebut mulai 1 April 1989 ditingkatkan dengan bebas Visa sehingga Tanjung Pinang merupakan salah satu pintu masuk (Gate Way) untuk daerah tujuan wisata di RIAU. Kerjasama bidang ekonomi di kawasan ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura "Growth Triangle (IMS-GT) dan SIJORI (Singapura-Johor-RIAU) adalah wujud kerjasama guna mengantisipasi perkembangan ekonomi yang mengarah kepada Liberalisasi perdagangan dunia.



5.2 Tabel

Wisatawan Manca Negara Yang Datang Ke Tanjung Pinang

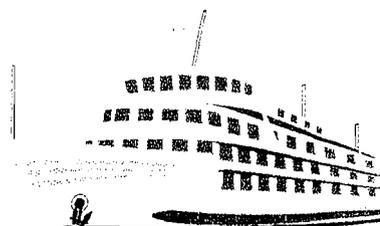
Tahun	Tg. Pinang	Lagoi	Jumlah	Kenaikan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1997	135.701	169.576	305.277	29,40 %
1998	195.102	241.413	436.515	42,98%
1999	176.511	281.311	457.822	4,9 %

Sumber: BPS

Kunjungan Kapal di Pelabuhan Tanjung Pinang

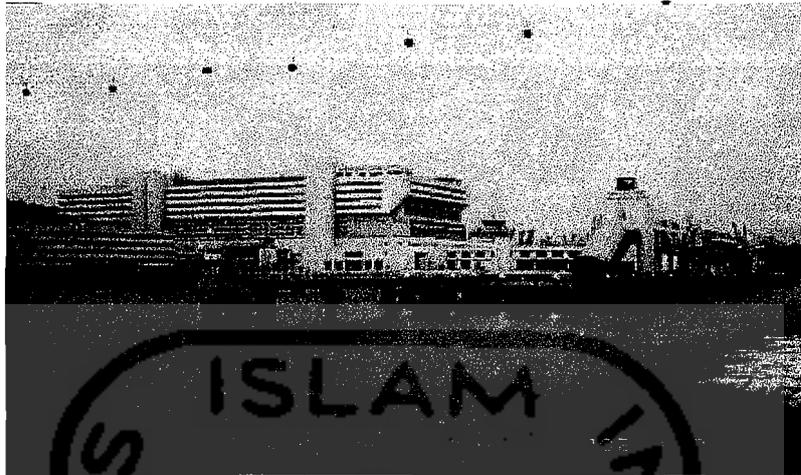
Tahun	Jumlah / Unit	Tonage (M3/Grt)
(1)	(2)	(3)
1997	24.679	7.225.348
1998	29.812	7.136.095
1999	29.457	7.712.852

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Tanjung Pinang



5.3 Hasil Survey Pengamatan

1. Harbour Front Centre Singapore



2. Pelabuhan Internasional Batam Center

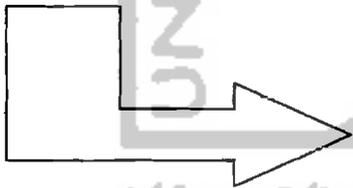
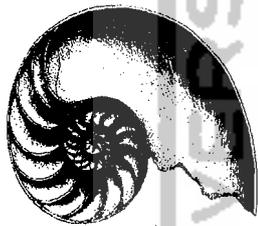


KAJIAN PUSTAKA

1. OPERA SIDNEY, AUSTRALIA

Gedung Opera Sidney, Australia, yang dirancang pada tahun 1973 adalah merupakan salah satu karya terbesar dari *Jorn Utzon*. Dimana gedung ini berada ditepian perairan laut yang digunakan sebagai gedung pertunjukan. Konsep dari perencanaan gedung menggunakan prinsip *transformasi* yang memungkinkan seorang perancang untuk memilih prototype model arsitektur dimana struktur bentuk dan penataan unsur-unsurnya cocok dan sesuai, dan untuk mengubahnya melalui sederetan manipulasi-manipulasi yang berbeda dalam rangka menanggapi kondisi tertentu dan lingkup dari tugas perancangan yang ada.

Perancangan Gedung Opera Sidney ini ditransformasi dari bentuk keong atau rumah siput yang kemudian sang arsitek mengeksplorasinya kedalam bentuk dan penampilan bangunan. Ini terlihat pada bentukan atapnya yang menggunakan struktur cangkang.



Gedung Opera Sydney, Sydney, Australia, dirancang 1973, selesai 1973, Jorn Utzon

transformasi

Perancangan merupakan sebuah proses analisis dan sintesis, uji coba, dan suatu percobaan tentang kemungkinan dan kesempatan. Didalam proses penggalian ide dan penyelidikan potensialnya, sangat penting bagi seorang perancang untuk memahami sifat dan struktur konsep yang mendasar. Apabila sistem penataan model yang berulang dapat diterima dan dipahami, maka konsep rancangan yang

asli dapat, melalui suatu rangkaian perubahan, dijelaskan, diperkuat dan dibangun.

2.Konsep sirkulasi dan Keamanan Bangunan

Berdasarkan analisa, sirkulasi dibagi menjadi sirkulasi luar (termasuk pencapaian bangunan) dan sirkulasi dalam yang masing-masing juga membicarakan tentang sirkulasi pejalan kaki (dengan tipe sirkulasi langsung) dan sirkulasi (dengan tipe sirkulasi tersamar).

Secara umum baik sirkulasi ruang luar maupun sirkulasi ruang dalam harus berkonsep :

- Mempunyai akses yang jelas dan terarah, tidak membuat persilangan antara system sirkulasi yang berbeda.
- Mempunyai view yang baik
- Mempunyai pengcahayaan dan penghawaan yang baik
- Mempunyai waktu tempuh yang relatif singkat

Persyaratan utama factor-faktor manusia dalam suatu sistem transportasi adalah menghubungkan sistem transportasi dengan tingkat kemampuan manusia untuk dapat bergerak lebih cepat, dalam menempuh suatu jarak tertentu dengan kemampuannya membawa sesuatu (bagasi).

Rasa aman yang dibutuhkan manusia adalah rasa aman terhadap kendaraan maupun terhadap kejahatan. Selain itu faktor psikologis manusia juga turut menentukan rasa aman yang dirasakan manusia.

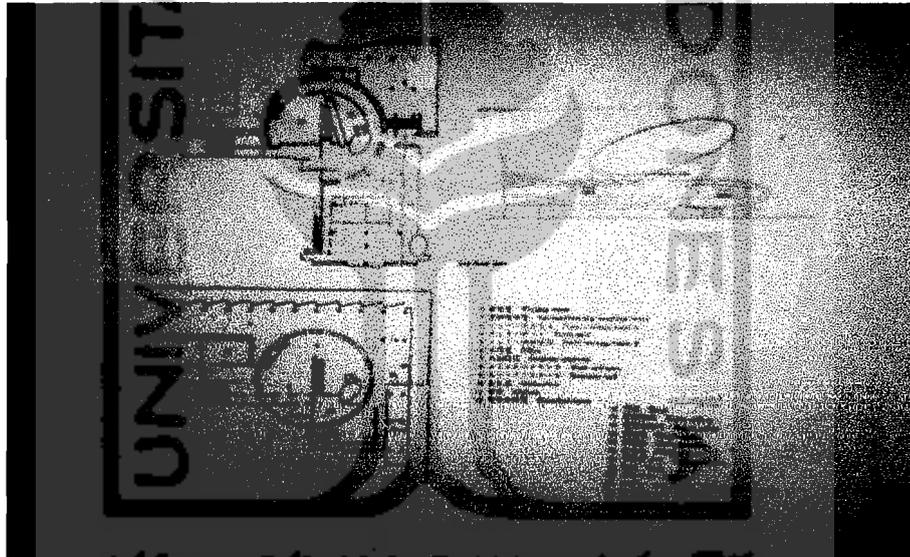
Ada 2 (dua) tipe dasar dari kebutuhan akan keselamatan dan keamanan yang mempunyai pengaruh kuat untuk kerja desainer atau perancang, yaitu :

- Physiological, untuk bebas dari kejahatan fisik
- Psychological, perasaan terhadap tempat dan lingkungan.

3. NAGASAKI PORT Passenger Terminal

Nagasaki Port Passenger Terminal terminal terletak dipusat kota yang dibangun pada sisi bukit. Luas tapak 8.160 m², luas bangunan 3.596,45 m², total lantai 5.645,12 m². Denah bangunan terdiri dari dua persegi panjang yang menyambung dan membentuk siku-siku, ditambah dengan bentuk bulat pada siku-siku tadi. Kebanyakan ruang yang ada terbentuk grid-grid struktur / kolom.

Bangunan dua lantai dengan bentuk menyerupai kapal laut, denah bangunan utama memanjang sejajar dengan laut dan memiliki tabung yang beratap miring berada di pojok pertemuan antara dua bangunan yang membentuk sudut 90°. Jika dilihat dari laut, bangunan ini seperti kapal laut yang sedang berlayar.



GambarDenah

1. Kelompok Ruang dan Macam Ruang

- Lantai 1 (Ruang Penunjang dan Service) : (Ruang Tunggu, Ruang Mesin AC, Tangga Darurat, Hall, Restoran, dapur, Ruang Elektikal, Retail, Kantor Polisi, Gudang, Ruang Kontrol,dan Parkir)
- Lantai 2 : (Ruang Tunggu, Kantor, Café, Restoran, Ruang VIP)

2. Sifat Ruang Terminal Penumpang

Ruang Privat (seperti: Kantor, Gudang, Ruang Elektrikal, Ruang Kontrol) dipisahkan dengan ruang public (seperti: Ruang Tunggu, Locket serta Café/Restoran). Ruang public bersifat terbuka dan memiliki sirkulasi linier sehingga diharapkan dapat memberi kenyamanan pelayanan.

3. Kualitas Ruang

- Hall : Formal, Leluasa dan terbuka
- Ruang tunggu pengantar / pejemput : Lapang, sirkulasi udar alami melalui bukaan yang sebagian besar terbuat dari kaca sehingga pemandangan laut dapat dinikmati dari ruang ini. Pencahayaan alami dapat leluasa. Pencahayaan buatan juga didesain dengan, terlihat seperti bintang. Memiliki anjungan agar calon penumpang/pejemput/pengantar dapat melihat kapal yang akan berlabuh
- Entrance bangunan : Luas, lapang dan kokoh karena terdapat bentuk-bentuk yang massif, seperti kolom besar.
- Dermaga : ada 4 buah

4. Sirkulasi

- Hall : jenis sirkulasi terbuka
- Ruang tunggu pengantar/pejemput : Jenis sirkulasi bercabang, tipe jalur sirkulasi linier
- Entrance Bangunan : jenis sirkulasi lurus, tipe sirkulasi linier
- Ruang Penunjang : dari lantai 3-6, setiap lantainya memiliki fungsi sendiri-sendiri, dan sirkulasi linier, melalui tangga dan lift.

KESIMPULAN

Dari studi kasus tentang Terminal Penumpang Kapal Laut yang ada didalam maupun luar Negri, menunjukkan bahwa bangunan terminal yang ada khususnya didalam negri belum dirancang khusus sebagai wadah kegiatan jasa terminal dan belum menjawab semua tuntutan terhadap bangunan public facilities (aman, nyaman, mudah dan lancar). Dalam perencanaan pelabuhan khususnya TPKL Perlu dipikirkan masalah efektifitas dalam hal alur pelayanan, kecepatan menaikkan dan menurunkan penumpang, jalan lingkungan, fasilitas yang memberikan kenyamanan pengunjung dan sebagainya. Pemikiran dan perancangan pelabuhan hendaknya berorientasi atau memikirkan perkembangan prospek pelabuhan dimasa yang akan datang.

Sedangkan contoh bangunan TPKL yang ada di Tokyo menunjukkan bangunan modern yang telah dirancang khusus untuk melayani jasa angkutan laut, lengkap dengan fasilitas yang akan memberikan kemudahan, kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pengguna jasa. Bangunan TPKL di Tokyo dapat dijadikan sebagai salah satu gambarab dalam merancang Pelabuhan Laut Internasional di Tanjung Pinang, untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang berorientasi pada yang masa datang tanpa meninggalkan aspek-aspek kebudayaan daerah.